

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan wajib menyusun laporan keuangan sebagai indikator utama untuk menilai kinerja selama periode tertentu. Laporan keuangan tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi guna mengidentifikasi pencapaian maupun kekurangan dalam suatu periode, tetapi juga menjadi referensi utama dalam pengambilan keputusan strategis di masa depan. Selain dimanfaatkan oleh pihak internal perusahaan, seperti manajemen dan pemegang saham, laporan keuangan juga digunakan oleh berbagai pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, auditor, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), lembaga perbankan, akademisi, serta masyarakat umum.

Bagi calon investor, laporan keuangan menjadi instrumen penting dalam menentukan keputusan investasi. Sebelum membeli saham suatu perusahaan, investor cenderung menganalisis laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk mengevaluasi potensi pertumbuhan serta prospek keuntungan investasi. Namun, sebelum laporan keuangan dapat diterbitkan di BEI, perusahaan wajib menjalani proses audit terlebih dahulu. Audit dilakukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat, dapat dipercaya, serta sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Proses audit sendiri terbagi menjadi dua jenis, yaitu audit internal dan audit eksternal. Audit eksternal dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yang merupakan pihak independen, sedangkan audit internal dilakukan oleh tim auditor dalam perusahaan yang bertanggung jawab untuk mengawasi keandalan data keuangan serta kepatuhan terhadap kebijakan internal perusahaan.

Di era ekonomi digital 4.0, dengan meningkatnya arus investasi asing di dalam negeri, laporan keuangan memiliki peran yang semakin krusial. Perusahaan berupaya meningkatkan kinerja mereka agar lebih menarik bagi investor. Kinerja yang tercermin dalam laporan keuangan menjadi acuan utama dalam menilai potensi keuntungan investasi. Dalam konteks ini, kualitas audit yang dilakukan oleh KAP memiliki dampak signifikan terhadap tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan, termasuk investor dan kreditur. Oleh karena itu, auditor publik bertanggung jawab untuk memastikan bahwa audit yang mereka lakukan memenuhi standar profesional auditing guna menjamin keandalan informasi keuangan yang dipublikasikan.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dapat dikategorikan berkualitas apabila memenuhi standar auditing yang telah ditetapkan. Artinya, audit harus dilaksanakan oleh auditor yang kompeten, independen, serta menjunjung tinggi integritas dan profesionalisme. Audit yang berkualitas mencerminkan komitmen auditor dalam memberikan opini atau penilaian yang objektif dan bebas dari intervensi pihak berkepentingan.

Seiring perkembangan industri jasa audit, persaingan antar Kantor Akuntan Publik semakin meningkat. Banyak KAP berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan audit untuk menarik lebih banyak klien. Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus bekerja secara cermat dan teliti dalam menganalisis data keuangan, sehingga perusahaan merasa puas dengan hasil audit yang diperoleh. Kepuasan klien menjadi faktor penting, karena perusahaan yang puas cenderung kembali menggunakan jasa KAP yang sama di masa mendatang.

Sebagai entitas yang bertugas memastikan keandalan laporan keuangan, KAP berperan dalam menjamin bahwa laporan yang diterbitkan bebas dari salah saji material. Sebelum laporan keuangan perusahaan dipublikasikan, auditor akan meninjaunya berdasarkan Standar Audit (SA). Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan publik wajib memiliki integritas tinggi, kompetensi yang memadai, serta kepatuhan terhadap kode etik profesi. Auditor juga harus menjaga independensinya dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit. Jika ditemukan adanya pelanggaran peraturan atau kondisi yang berpotensi membahayakan keberlangsungan usaha, auditor berkewajiban mengungkapkannya secara transparan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan dapat diandalkan dan memberikan gambaran yang akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang diaudit dengan baik tidak hanya mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya, tetapi juga berperan dalam membangun kepercayaan publik serta memperkuat daya saing perusahaan dalam industri yang semakin kompetitif.

Audit tenure mengacu pada lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien. Dalam beberapa kasus, audit tenure yang terlalu panjang dapat berisiko menurunkan independensi auditor akibat adanya hubungan yang terlalu dekat dengan klien, sehingga dapat mengurangi objektivitas dalam audit. Sebaliknya, audit tenure yang terlalu singkat juga berpotensi menghambat pemahaman auditor terhadap operasional bisnis klien, sehingga dapat berdampak pada kurang optimalnya proses audit. Oleh karena itu, baik audit tenure yang terlalu panjang maupun terlalu singkat dapat memiliki konsekuensi terhadap kualitas audit, tergantung pada profesionalisme auditor serta konteks hubungan yang terjalin dengan klien.

Spesialisasi auditor merujuk pada tingkat keahlian dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam suatu industri tertentu, seperti sektor properti dan real estate. Auditor dengan spesialisasi dalam industri tertentu umumnya lebih memahami seluk-beluk bisnis, termasuk risiko yang melekat, regulasi yang berlaku, serta kompleksitas yang dihadapi oleh perusahaan dalam industri tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kualitas audit karena auditor spesialis lebih mampu mengidentifikasi potensi salah saji atau kecurangan dalam laporan keuangan. Sebaliknya, auditor yang tidak memiliki spesialisasi di sektor tertentu berisiko menghasilkan audit dengan kualitas lebih rendah karena kurangnya pemahaman mendalam mengenai karakteristik industri yang diaudit.

Audit delay mengacu pada rentang waktu antara akhir periode laporan keuangan dan tanggal penyelesaian audit. Audit delay yang terlalu lama dapat menimbulkan persepsi negatif terhadap kualitas audit, karena dapat mengindikasikan adanya kendala dalam pengumpulan bukti audit, kesulitan dalam menetapkan opini audit, atau masalah dalam operasional perusahaan. Sebaliknya, audit yang diselesaikan terlalu cepat tanpa analisis yang mendalam juga dapat menurunkan akurasi dan kualitas audit, sehingga meningkatkan risiko kesalahan dalam penyajian laporan keuangan.

Audit switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan, baik secara sukarela maupun sebagai kewajiban regulasi. Pergantian auditor dapat berdampak positif apabila dilakukan untuk memperoleh perspektif baru atau meningkatkan independensi auditor. Namun, audit switching yang terlalu sering dapat mempengaruhi kualitas audit secara negatif, karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami operasional bisnis klien secara menyeluruh. Selain itu, frekuensi pergantian auditor yang tinggi dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam proses audit serta mengurangi kontinuitas dalam evaluasi laporan keuangan, sehingga memengaruhi tingkat keandalan hasil audit.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, kualitas audit menjadi aspek yang sangat penting dalam menjaga transparansi serta kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Keberlanjutan hubungan antara auditor dan klien, spesialisasi auditor, durasi audit, serta frekuensi pergantian auditor harus dikelola dengan baik agar proses audit dapat berjalan secara optimal dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat, andal, serta sesuai dengan standar yang berlaku.

Dengan demikian, berdasarkan pada uraian latar belakang yang ada di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: **“Pengaruh *Audit Tenure*, *Spesialisasi Auditor*, *Audit Delay*, dan *Audit Switching* Terhadap Kualitas Audit Pada Laporan Keuangan Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021- 2023.”**

1.2 Kajian Teori

1.2.1 Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit tenure mengacu pada durasi kerja sama antara auditor eksternal dan klien yang diaudit, yang umumnya diukur dalam hitungan tahun. Konsep ini mencerminkan lamanya waktu auditor memberikan layanan audit kepada suatu perusahaan. Audit tenure berpotensi mempengaruhi independensi auditor, di mana periode kerja sama yang terlalu panjang dapat meningkatkan risiko kedekatan yang berlebihan dengan klien, sehingga dapat mengurangi objektivitas auditor. Sebaliknya, hubungan yang terlalu singkat dapat menghambat pemahaman auditor terhadap operasional bisnis klien, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang kurang optimal (Dermawan, 2021). Menurut Krissindiastruti dan Rasmini (2016), audit tenure merupakan hubungan profesional yang terjadi antara auditor dan klien dalam periode tertentu, yang mencerminkan lamanya auditor menangani audit atas laporan keuangan klien. Semakin lama durasi hubungan kerja tersebut, semakin efektif dan efisien pula proses audit yang dilakukan, sehingga dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Sementara itu, Sucipto (2023) menambahkan bahwa audit tenure yang panjang dapat membantu auditor memahami bisnis klien secara lebih mendalam, yang berkontribusi pada efektivitas audit. Namun, keterlibatan auditor dalam jangka waktu yang terlalu lama juga berisiko mengurangi independensi auditor akibat adanya potensi hubungan emosional yang berlebihan dengan klien. Hal ini dapat menurunkan objektivitas auditor dan memengaruhi kualitas audit secara negatif. Oleh karena itu, kebijakan rotasi auditor diperlukan sebagai mekanisme untuk menjaga keseimbangan antara pemahaman auditor terhadap klien dan independensinya dalam proses audit.

1.2.2 Teori Pengaruh *Spesialisasi Auditor* Terhadap Kualitas Audit

Spesialisasi auditor merujuk pada keahlian khusus yang dimiliki oleh auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam menangani audit pada industri atau sektor tertentu. Auditor yang memiliki spesialisasi umumnya lebih memahami karakteristik unik, risiko yang melekat, serta regulasi yang berlaku dalam suatu industri, sehingga mereka dapat melakukan audit dengan lebih mendalam dan relevan. Auditor dengan spesialisasi sering dikaitkan dengan peningkatan kualitas audit karena wawasan mereka yang lebih luas mengenai lingkungan bisnis klien, yang memungkinkan mereka untuk memberikan penilaian yang lebih akurat dan komprehensif (Didik & Soeparso, 2024). Menurut Herlambang (2021), auditor yang memiliki spesialisasi dalam suatu industri cenderung lebih efisien dan tepat dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan. Informasi yang diperoleh oleh auditor spesialis umumnya lebih berkualitas, relevan, dan akurat dibandingkan dengan auditor yang tidak

memiliki spesialisasi. Semakin sering seorang auditor melakukan audit dalam sektor tertentu, semakin berkembang pula keterampilan dan pengalamannya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas audit yang dihasilkan. Senada dengan pendapat tersebut, Kusmati dan Didik (2021) menyatakan bahwa spesialisasi auditor dalam suatu industri tertentu dapat meningkatkan kualitas audit karena pemahaman yang lebih mendalam terhadap karakteristik, risiko, serta kompleksitas sektor tersebut. Auditor yang memiliki spesialisasi lebih cermat dalam mengidentifikasi serta menangani potensi kesalahan atau penyimpangan dalam laporan keuangan, sehingga meningkatkan kredibilitas informasi yang disajikan. Dengan demikian, spesialisasi auditor berperan penting dalam memastikan keandalan hasil audit serta meningkatkan tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan.

1.2.3 Teori Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Audit delay merujuk pada selang waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit, yang dihitung sejak tanggal berakhirnya periode akuntansi hingga tanggal penerbitan laporan audit. Audit delay yang berkepanjangan dapat mencerminkan adanya tantangan dalam proses audit, seperti kompleksitas laporan keuangan atau kendala dalam sistem pelaporan perusahaan. Sebaliknya, audit delay yang singkat dapat mencerminkan efisiensi proses audit, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran apabila percepatan tersebut mengorbankan kualitas audit yang dilakukan (Suciati, 2021). Menurut Fauziyah (2016), audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit yang tercantum dalam laporan keuangan, yang menggambarkan durasi penyelesaian audit. Perusahaan dapat mengalami kerugian apabila audit mengalami keterlambatan dalam jangka waktu yang lama, karena proses pembaruan data laporan keuangan akan semakin memakan waktu. Audit delay yang signifikan dapat menunjukkan bahwa auditor menghadapi kesulitan dalam menangani permasalahan yang muncul, yang pada akhirnya dapat berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian yang dilakukan oleh Khairani (2017) menunjukkan bahwa audit delay memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Wicaksono et al. (2024) juga mengemukakan bahwa keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat memberikan dampak negatif terhadap kualitas audit. Semakin lama proses audit berlangsung, semakin besar kemungkinan informasi keuangan menjadi kurang relevan dan usang. Namun, audit yang diselesaikan dalam waktu yang sangat singkat juga berisiko mengurangi ketelitian dan akurasi hasil audit. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan antara ketepatan waktu dan ketelitian dalam proses audit guna memastikan bahwa kualitas audit tetap optimal.

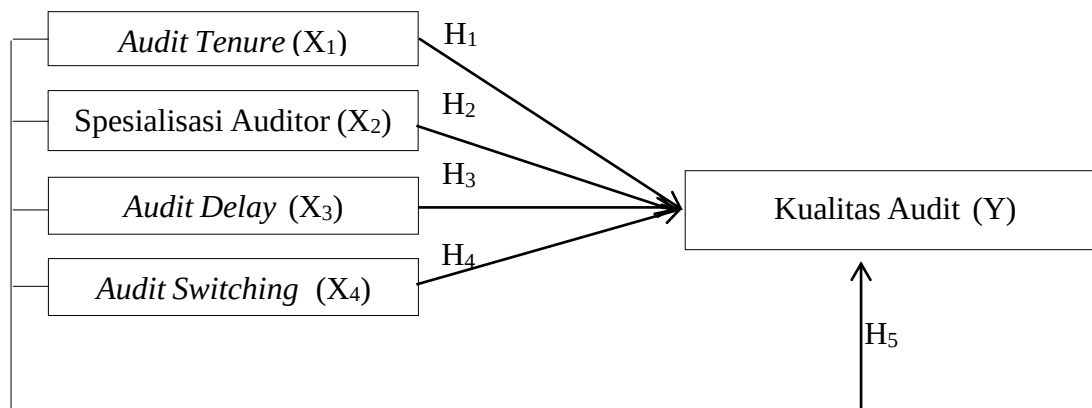
1.2.4 Teori Pengaruh *Audit Switching* Terhadap Kualitas Audit

Audit switching mengacu pada pergantian auditor eksternal yang dilakukan oleh perusahaan, baik dengan beralih ke Kantor Akuntan Publik (KAP) lain maupun dengan mengganti auditor individu dalam kantor yang sama. Pergantian auditor ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti ketidakpuasan terhadap kualitas audit sebelumnya, perbedaan pendapat dalam penyusunan laporan keuangan, perubahan kebijakan atau regulasi, serta kebutuhan perusahaan untuk memperoleh auditor yang lebih sesuai dengan industrinya. Pergantian ini dapat memengaruhi persepsi publik terhadap stabilitas dan kredibilitas perusahaan yang bersangkutan (Kurniati et al., 2022). Menurut Putri dan Rasmini (2016), audit switching terjadi karena dua alasan utama, yaitu pengunduran diri auditor atau keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Pergantian auditor dapat berdampak pada kualitas audit, karena dengan adanya rotasi auditor, independensi KAP tetap terjaga, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan kualitas hasil audit. Selain itu, audit switching juga membantu memastikan bahwa hubungan antara auditor dan klien tetap profesional serta tidak menimbulkan konflik kepentingan yang dapat mempengaruhi objektivitas audit. Pendapat serupa disampaikan oleh Tanujaya et al. (2024), yang menyatakan bahwa audit switching memiliki dampak yang kompleks terhadap kualitas audit. Di satu sisi, pergantian auditor dapat membawa perspektif independen yang lebih segar serta mengurangi risiko kedekatan berlebihan antara auditor dan klien, yang dapat memengaruhi objektivitas audit. Namun, di sisi lain, auditor baru mungkin memerlukan waktu untuk memahami karakteristik bisnis klien secara mendalam, yang berpotensi menurunkan efisiensi dan kualitas audit dalam jangka pendek. Oleh karena itu, meskipun audit switching dapat meningkatkan independensi dan kualitas audit dalam jangka panjang, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dampak transisi auditor terhadap efektivitas proses audit.

1.3 Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan model kerangka konseptual yang akan digunakan dalam penelitian ini:



Gambar 1.2. Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H₁: *Audit Tenure* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023.
- H₂: *Spesialisasi Auditor* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023.
- H₃: *Audit Delay* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023.
- H₄: *Audit Switching* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023.
- H₅: *Audit Tenure*, *Spesialisasi Auditor*, *Audit Delay*, dan *Audit Switching* berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada laporan keuangan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2021- 2023.